

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Kampung Susun Panjunan Cirebon menggunakan konsep modular dan space flexibility. Dalam hal ini, prinsip modular yaitu menggunakan sebuah ukuran standar yang mengkoordinir ukuran-ukuran lain dengan fungsi yang sama. Sedangkan space flexibility yaitu menjadikan ruang-ruangnya fleksibel dan tidak terpaku dengan tatanannya. Penerapan flexibility space yaitu pada unit-unit hunian di mana di dalamnya terdapat ruang-ruang yang bisa diubah (kecuali KM/WC dan dapur) sesuai dengan keinginan penghuninya dikarenakan penggunaan partisi yang semi-permanen (dapat juga permanen, sesuai keinginan penghuni).

5.2 Konsep Kontekstual

5.2.1 Zonasi

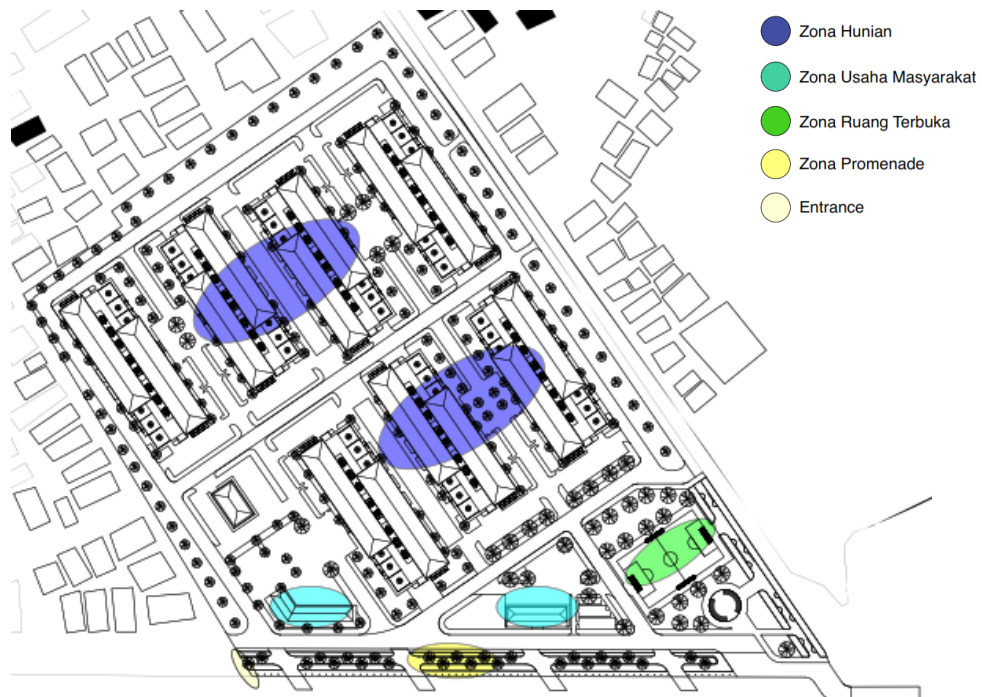
Zonasi pada konsep rancangan terdiri dari dua yaitu secara makro dan mikro. Zonasi makro yaitu penentuan zona dalam site sedangkan mikro yaitu penentuan zona pada area bangunan kampung susun.

1. Zonasi Makro

Zonasi makro meliputi pembagian zona berdasarkan fungsi-fungsi yang ada pada site yang terbagi menjadi:

- Zona hunian
- Zona Usaha Masyarakat/Zona niaga
- Zona Ruang Terbuka
- Zona Promenade
- Entrance

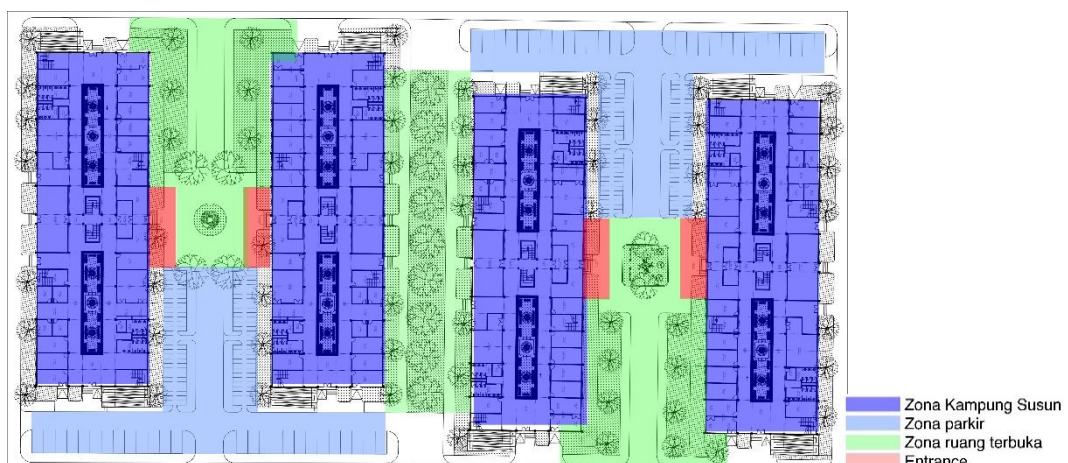
Gambar di bawah ini menunjukkan zonasi makro pada site.



Gambar 5. 1 Zonasi Makro
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

2. Zonasi Mikro

Zonasi mikro merupakan penentuan zona pada area sekitar bangunan kampung susun. Gambar di bawah ini menunjukkan zonasi mikro pada site.



Gambar 5. 2 Zonasi Mikro
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.2.2 Tata Letak dan Gubahan Massa

Penempatan masing-masing fungsi pada kawasan Kampung Susun Panjunan Cirebon berdasarkan regulasi batas sempadan pantai dan sungai serta kawasan terbagi menjadi beberapa fungsi. Gubahan tiap massanya cenderung memanjang dan mengikuti orientasi site.

5.2.3 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan Kampung Susun Panjunan Cirebon mengikuti site yang sudah mengarah pada utara-selatan pada sisi panjangnya sehingga bangunan ditempatkan untuk tidak menghadap radiasi matahari secara langsung. Orientasi bangunan seperti pada Gambar 5.3 berikut.



Gambar 5. 3 Orientasi Bangunan
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.2.4 Aksesibilitas

Pada Kampung Susun Panjunan Cirebon terdapat bagian bangunan yang mempermudah akses terhadap bangunan itu sendiri di antaranya yaitu tangga dan ramp. Tangga dan ramp digunakan sebagai akses vertikal pada bangunan karena bangunan dinaikkan kurang lebih 60 cm dari muka tanah.

Penempatan tangga dan ramp seperti pada gambar di bawah ini.



5.2.5 Entrance

Entrance pada tapak ditandai dengan adanya gapura bata merah sebagai penanda memasuki kawasan Kampung Susun Panjunan Cirebon. Bata merah merupakan salah satu material lokal Cirebon yang tampak pada rancangan. Sedangkan pada bangunan kampung susun ditandai dengan kanopi dan taman di antara unit yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Gapura bata merah seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. 4 Gapura Bata Merah
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.2.6 Sirkulasi

Pada Kampung Susun Panjunan Cirebon, disediakan jalan-jalan warga untuk akses kendaraan mereka. Dilengkapi dengan pedestrian serta untuk meminimalisir accident antara kendaraan dan pejalan kaki maka disediakan juga zebra cross.



Gambar 5. 5 Pedestrian Kampung Susun Panjunan Cirebon
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.2.7 Parkir

Area parkir pada Kampung Susun Panjunan Cirebon terdiri dari area parkir mobil dan sepeda motor baik untuk penghuni atau pun tamu. Pada zona usaha masyarakat dan zona ruang terbuka juga disediakan area parkir pengunjung.

5.2.8 Tata Hijau

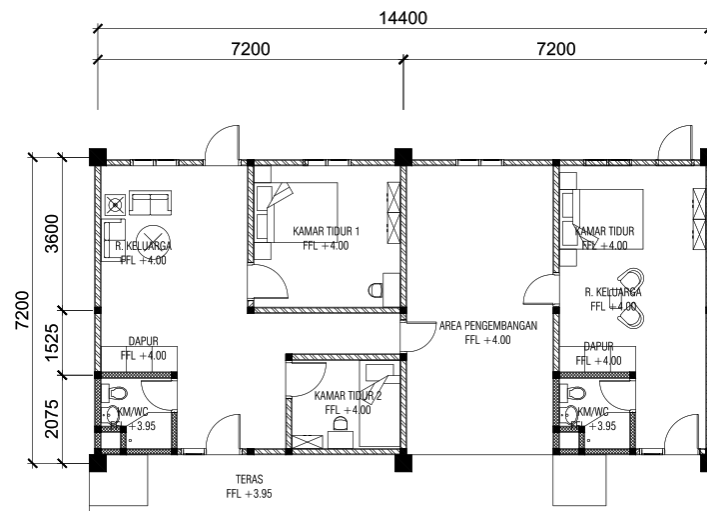
Minimnya vegetasi pada site eksisting membuat kawasan terasa gersang dan panas sehingga penataan Ruang Terbuka Hijau dan penanaman vegetasi menjadi penting. Penanaman dilakukan di sepanjang sisi site sebagai buffer dan filter. Vegetasi yang digunakan seperti ketapang kencana, pohon tanjung, kersen, cereme, glodokan tiang, dll.

5.3 Konsep Teknis

Pada konsep teknis terdapat uraian terkait hal-hal teknis dan struktural bangunan.

5.3.1 Sistem Modul

Modul struktural yang digunakan pada tiap unit hunian yaitu 7,2 m x 7,2 m. Sistem modul unit hunian seperti pada gambar berikut.



Gambar 5. 6 Modul Unit Hunian
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.3.2 Sistem Struktural

Pada perancangan Kampung Susun Panjuran Cirebon digunakan sistem struktural rangka kaku dengan material beton bertulang. Ukuran kolom yang digunakan yaitu 40 x 40 cm, balok induk 30 x 60 cm serta balok anak 25 x 45.

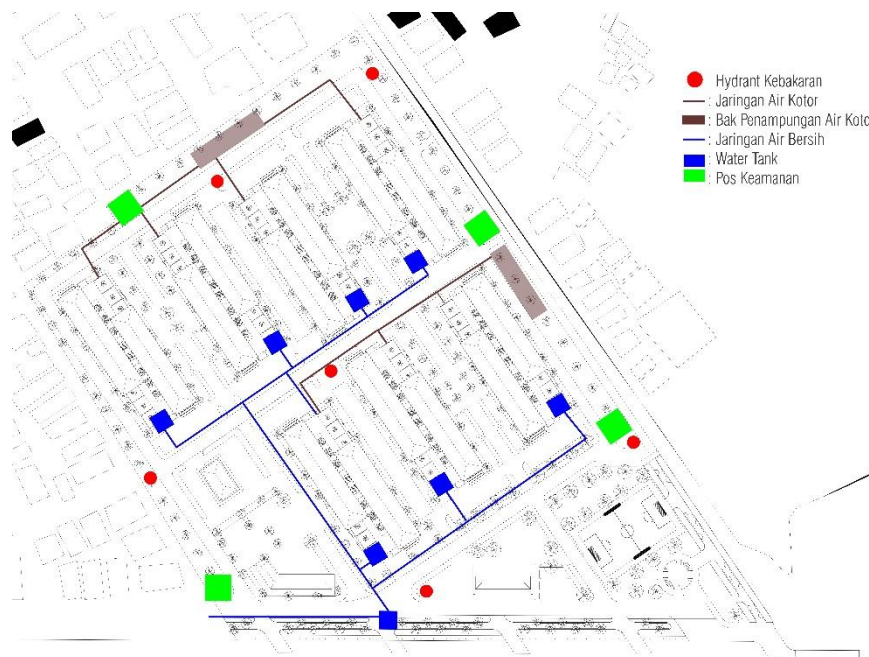


Gambar 5. 7 Sistem Struktural
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.4 Konsep Utilitas

5.4.1 Utilitas

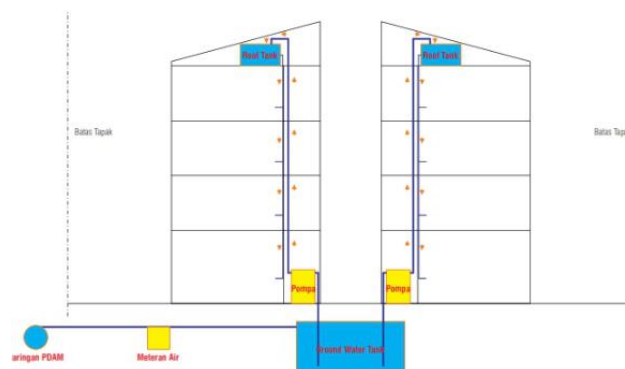
Pada perancangan Kampung Susun Panjunan Cirebon, terdapat beberapa jaringan utilitas seperti pada gambar berikut.



Gambar 5. 8 Jaringan Utilitas
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

1. Jaringan Air Bersih

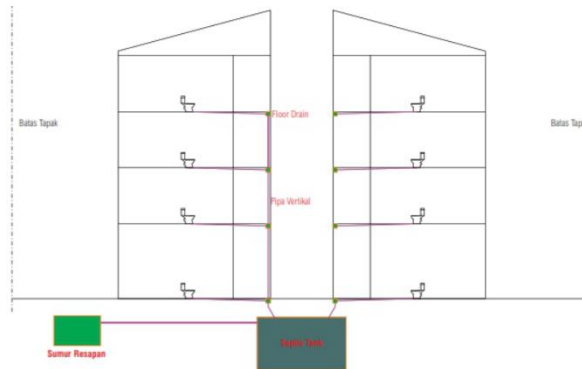
Jaringan air bersih pada Kampung Susun Panjunan Cirebon berasal dari PDAM karena air tanah pada lokasi perancangan sudah terkontaminasi oleh air laut sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari.



Gambar 5. 9 Skema Pendistribusian Air Bersih
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

2. Jaringan Air Kotor

Pengelolaan air kotor atau limbah pada Kampung Susun Panjunan Cirebon yaitu dengan metode on site system. Hal tersebut berarti segala penyelesaian air limbah dilakukan di dalam kawasan sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

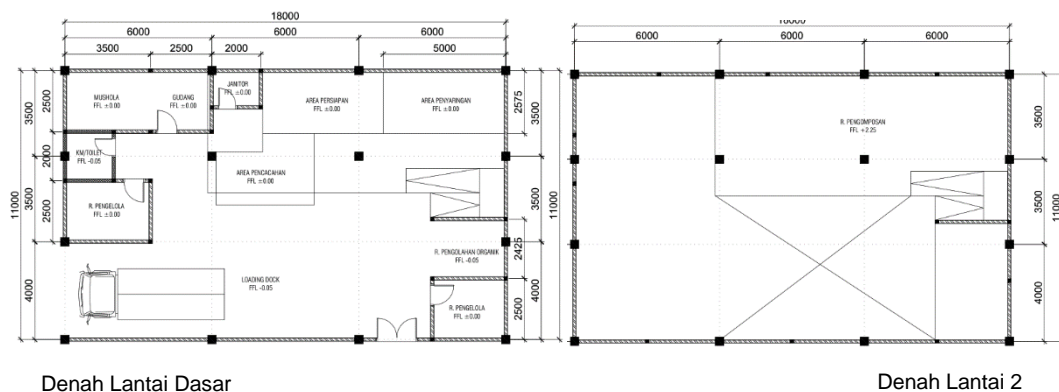


Gambar 5. 10 Skema Pembuangan Air Kotor
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

3. Konsep Pengolahan Sampah

Konsep pengelolaan sampah pada Kampung Susun Panjunan Cirebon yaitu dengan memulai prinsip 3R dan mengolah sampah organik menjadi kompos di area pengolahan yang dirancang.

Pada area kawasan, dirancang sebuah bangunan pengolahan sampah seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. 11 Denah Bangunan Pengolahan Sampah
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

4. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada perancangan Kampung Susun Panjunan Cirebon berasal dari PLN karena telah tersedianya jaringan listrik di kawasan tersebut.

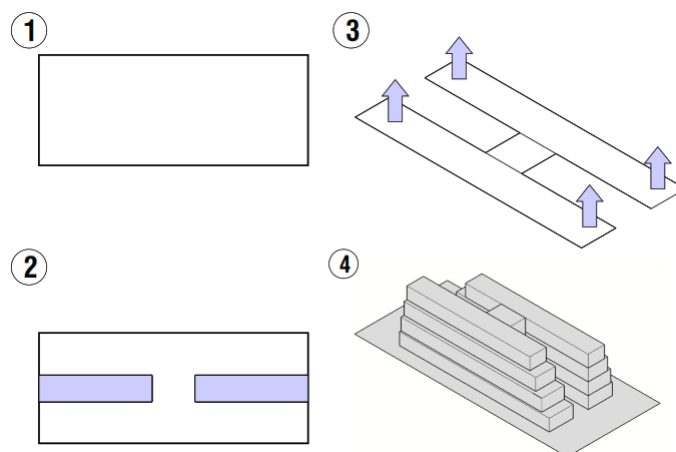
5. Sistem Pemadam Kebakaran

Pencegahan kebakaran merupakan salah satu aspek penting dalam perancangan Kampung Susun Panjunan Cirebon. Pencegahan pada kawasan yaitu dengan disediakanya hydrant kebakaran sehingga memudahkan untuk tim pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran pada site. Selain itu, pada bangunan kampung susun juga disediakan hydrant kebakaran dan sprinkler untuk mengatasi permasalahan.

5.5 Konsep Arsitektural

5.5.1 Gubahan Massa

Gubahan massa pada bangunan Kampung Susun Panjunan Cirebon terdiri dari ruang-ruang yang mayoritas digunakan sebagai fungsi hunian dengan lantai dasar digunakan sebagai fasilitas umum dan fasilitas sosial. Di setiap lantainya terdapat rooftop garden sebagai ruang komunal masyarakat sehingga penghuni tidak perlu ke area lantai dasar untuk bermain dan bersantai.



Gambar 5. 12 Gubahan Massa
Sumber: Rancangan Penulis

Rooftop garden pada bangunan Kampung Susun Panjunan Cirebon seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. 13 Rooftop Garden
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.5.2 Fasad Bangunan

Kampung Susun Panjunan Cirebon menggunakan bata merah ekspos sebagai aksen pada sisi luar bangunan dan berada pada balkon unit hunian. Bata merah merupakan salah satu material khas Cirebon yang terlihat pada bangunan-bangunan adat. Kemudian finishing dinding menggunakan cat berwarna putih dengan pertimbangan bahwa warna putih tidak menyerap panas sehingga penghuni merasa nyaman pada huniannya.



Gambar 5. 14 Bangunan Kampung Susun Panjunan Cirebon
Sumber: Rancangan penulis, 2022

5.5.3 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada bangunan kampung susun menggunakan sistem double-loaded corridor sehingga dapat membuat pengguna lebih leluasa dalam beraktivitas di area koridor karena koridor juga digunakan sebagai area yang nantinya difungsikan tidak terbatas pada sirkulasi saja.



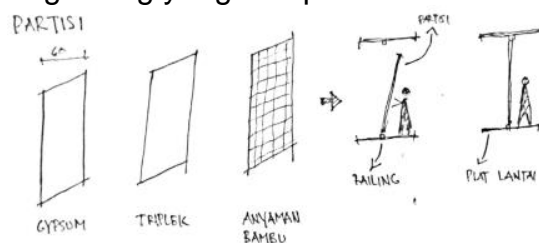
Gambar 5. 15 Area Koridor Kampung Susun Panjunan Cirebon
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

5.5.4 Konsep Unit Hunian

Terdapat beberapa konsep yang menjadi landasan dalam merancang unit hunian Kampung Susun Panjunan Cirebon. Terdiri dari konsep partisi, flexibility space, dan konsep pengembangan.

1. Konsep Partisi

Ruang-ruang yang terbentuk pada unit hunian tercipta dengan penggunaan partisi semi permanen yang menyesuaikan. Penghuni dapat juga menggunakan material permanen sesuai selera. Penghuni dibebaskan untuk mencipta ruang-ruang yang ada pada unit huniannya.



Gambar 5. 16 Rencana Partisi Semi Permanen
Sumber: Rancangan Penulis, 2022

2. Flexibility Space

Flexibility space yaitu pada unit-unit hunian di mana di dalamnya terdapat ruang-ruang yang bisa diubah (kecuali KM/WC dan dapur) sesuai dengan keinginan penghuninya dikarenakan penggunaan partisi yang semi-permanen. Menurut Toekio (2000) Terdapat beberapa prinsip dalam penerapan flexibility space di antaranya:

- **Expansibility (Perluasan)**

Perubahan ruang yang mungkin terjadi dapat dilakukan dengan memodifikasi atau memperluas ruang yang di mana pada masa yang akan datang akan terjadi pertumbuhan baik aktivitas maupun pengguna.

- **Convertibility**

Suasana dan orientasi bangunan yang berubah memungkinkan sesuai dengan keinginan pengguna, tanpa harus mengubah secara keseluruhan.

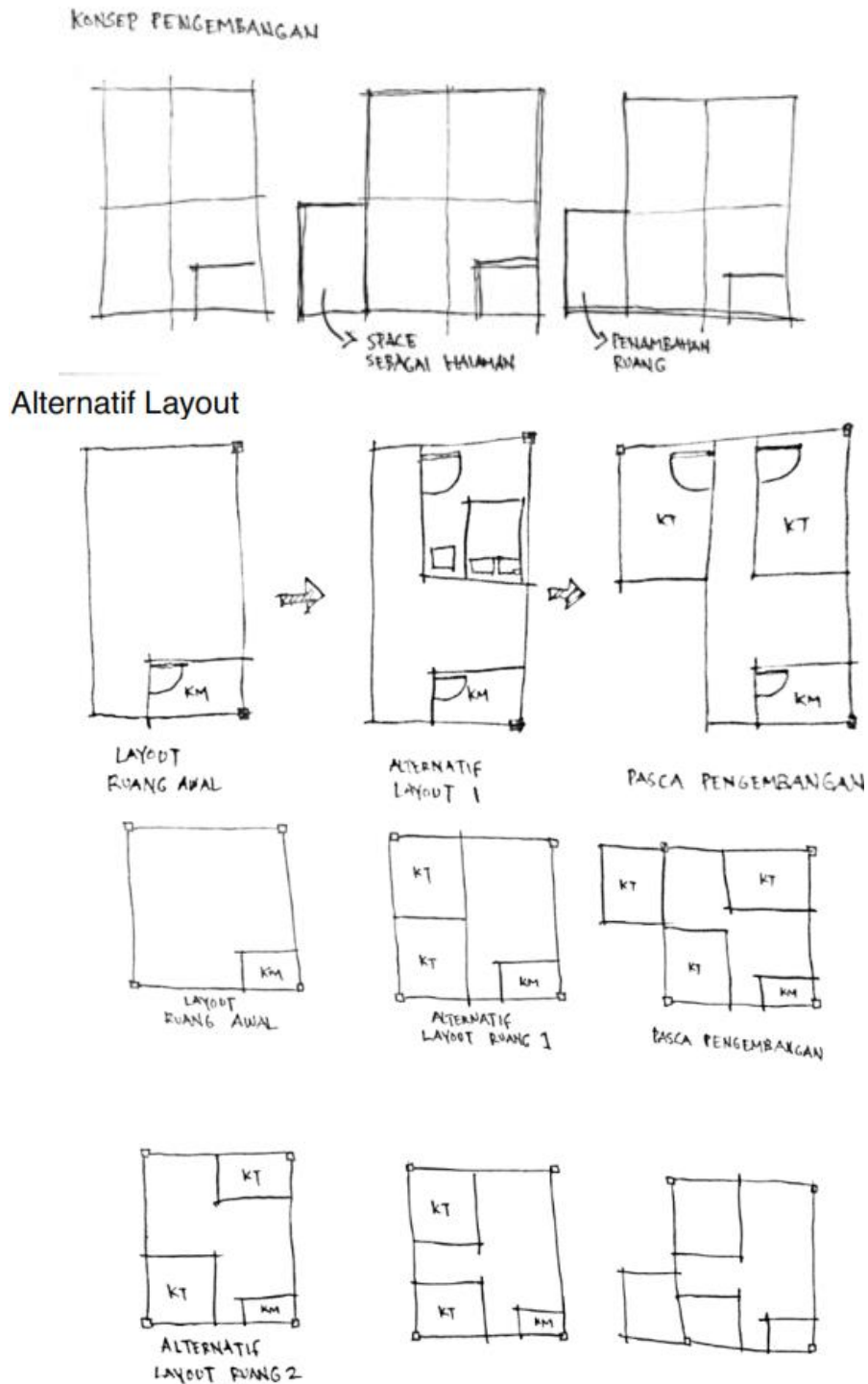
- **Versatility**

Ruang yang diciptakan bertujuan agar menjadi ruang multifungsi sehingga mampu menjadi wadah setiap aktivitas penggunanya dalam ruang yang sama pada waktu yang berbeda.

3. Konsep Pengembangan

Pada awalnya, tiap unit hunian berupa sebuah ruang yang terdiri dari KM/WC dan dapur yang permanen. Lalu pemilik dapat memilih layout ruang mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan penghuni. Ketika terdapat penambahan jumlah anggota keluarga, penghuni dapat menggunakan area pengembangan setelah izin pengajuan diterima pengelola.

Layout dasar dari hunian seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. 17 Konsep Pengembangan
Sumber: Rancangan Penulis, 2022